

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, melalui penjabaran dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks yang sifatnya alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶ Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data yang diperlukan berupa catatan hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sementara untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan di balik pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan utama bagaimana pelaksanaan segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Studi kasus sendiri berarti metode yang meneliti suatu kasus tertentu pada suatu wilayah atau tempat dengan mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi secara mendalam. Dalam hal ini, kasus yang akan diteliti adalah terkait pelaksanaan segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar yang mencakup sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya sistem tersebut.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Mengutip pendapat dari Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan atau hal yang mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang diambil terkait penelitian dapat dilakukan secara cepat dan terarah, serta informasi juga dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan tatkala memberikan informasi.⁵⁷

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki beberapa fungsi, yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan sangatlah penting. Tindakan awal yang harus dilakukan peneliti adalah membangun hubungan baik dengan seluruh warga madrasah atau dari lokasi yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga memerlukan data berupa dokumen maupun berkas untuk dijadikan sebagai penunjang dalam memperkuat hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu. Terhitung mulai tanggal 16 hingga 30 Juli

⁵⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2012), 59.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

2020, peneliti akan melakukan penelitian terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Kota Blitar yang terletak di Jl. Cemara Gang X No. 83 Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. MTs Negeri 1 Kota Blitar merupakan sekolah yang mana pengelolaan pembelajarannya sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah tersebut menerapkan sistem segregasi kelas berbasis gender atau memisahkan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sementara sekolah pada umumnya menerapkan sistem ko-edukasi atau menggabungkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam satu kelas yang sama.
2. MTs Negeri 1 Kota Blitar merupakan madrasah tsanawiyah negeri di bawah naungan langsung pemerintah yang telah berhasil menerapkan sistem segregasi kelas berbasis gender. Hampir seluruh sekolah yang telah menerapkan sistem tersebut umumnya didominasi oleh sekolah swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren atau yayasan.
3. MTs Negeri 1 Kota Blitar merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Blitar. Dengan sistem manajemen kelas yang tidak seperti sekolah pada

umumnya, sekolah ini mampu untuk tetap bersaing dan menjadi sekolah dengan tradisi berprestasi yang telah berlangsung dari tahun ke tahun.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen, memo, dan lainnya merupakan data tambahan. Sementara jika dilihat dari sumber datanya, maka data dapat diperoleh melalui dua sumber yakni sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung. Sementara sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, misal melalui orang lain atau dokumen.⁵⁹

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada beberapa pihak, yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Khusus mengenai data berupa tindakan yang seharusnya diperoleh melalui hasil observasi tidak memungkinkan untuk digali dalam penelitian ini. Sebab hingga penelitian ini dilangsungkan, madrasah masih harus memberlakukan pembelajaran secara daring. Sementara untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar, meliputi

⁵⁹ Ibid., 225.

dokumentasi *online* terkait sejarah madrasah, daftar hadir peserta didik, maupun dokumentasi berupa foto, serta lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara baik jika dilakukan interaksi secara langsung dengan subjek, yang mana dalam hal ini melalui wawancara dan observasi, pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Akan tetapi dalam penelitian ini, kegiatan observasi berhalangan untuk dilakukan sebab madrasah masih harus memberlakukan pembelajaran secara daring. Sementara itu guna melengkapi data yang sudah diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis baik oleh atau tentang subjek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda selama proses wawancara dilangsungkan, yakni pihak penanya dan pemberi informasi.⁶⁰

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak, meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

Wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru dilakukan guna menggali data terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender. Sementara wawancara kepada peserta didik dilakukan guna menggali data terkait bentuk pelaksanaan berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender. Terakhir wawancara kepada orang tua peserta didik dilakukan guna menggali data terkait implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender.

2. Dokumentasi

Menurut Bugin dalam Imam Gunawan, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif juga bergantung pada pemanfaatan dokumen yang ada.⁶¹ Terdapat dua sumber dalam teknik dokumentasi, yakni rekaman dan dokumen. Rekaman merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sementara dokumen adalah bahan tertulis atau film yang keberadaannya tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.⁶²

⁶¹ Ibid., 178.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

Pada penelitian ini, data rekaman yang akan digunakan adalah terkait sejarah MTs Negeri 1 Kota Blitar sebagaimana telah ditulis dalam laman *website* madrasah. Sementara data dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen foto proses pembelajaran, dokumen foto kegiatan ekstrakurikuler, dokumen daftar hadir peserta didik, dokumen daftar prestasi peserta didik, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sandu Siyoto, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh baik melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, serta bahan-bahan lainnya, guna mempermudah dalam memahami serta menginformasikan hasil temuan kepada orang lain.⁶³ Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan atau mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

⁶³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁶⁴ Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.*, 73-74.

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum serta memilah mana data temuan yang pokok terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Selanjutnya dari data tersebut dapat dijadikan landasan bagi peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selesai dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, peneliti akan semakin mudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya.⁶⁵

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan data hasil penelitian terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar yang telah diperoleh baik melalui teknik wawancara maupun dokumentasi. Melalui penyajian data tersebut, peneliti akan semakin dipermudah dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau

⁶⁵ Ibid., 381-382.

gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya untuk kemudian diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana telah ditetapkan di awal.⁶⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal untuk disesuaikan dengan data hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan apakah data temuan terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar sudah menjawab fokus penelitian atau belum. Sehingga gambaran yang semula kurang jelas akan semakin jelas setelah dilakukannya penelitian mendalam dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁶⁷ Penjelasan lebih lanjut mengenai keempat uji keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan dilakukan agar keberadaan hasil penelitian nantinya tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Pengujian data tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yakni:

⁶⁶ Ibid., 389.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 270-271.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan antara peneliti dengan narasumber, di mana hubungan yang terjalin dapat berlangsung semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, dan saling memercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan atau bahkan memunculkan sebuah informasi baru.⁶⁸

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti kembali lagi ke MTs Negeri 1 Kota Blitar guna melakukan wawancara kepada sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan sumber data sehingga informasi yang diperoleh terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar benar-benar valid dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah sudah tepat atau belum. Sebagai bekal

⁶⁸ Ibid.

dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti.⁶⁹

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar secara lebih cermat dan berkelanjutan. Sebagai bekal, peneliti telah memperbanyak referensi bacaan terkait segregasi kelas berbasis gender yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menentukan apakah data yang telah terkumpul sudah sesuai atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Sehingga triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁰ Penjelasan mengenai ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷¹ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian kembali terhadap data yang telah

⁶⁹ Ibid., 272.

⁷⁰ Ibid., 273.

⁷¹ Ibid., 274.

diperoleh melalui beberapa pihak, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik sehingga diperoleh data yang benar-benar valid terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁷² Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menggali data terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar melalui teknik yang berbeda, yakni melalui teknik wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, maupun teknik lain dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda.⁷³ Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengumpulan data terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda.

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif berarti kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ditemukan data negatif, artinya data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi jika masih ditemukan data negatif, maka peneliti mungkin dapat mengubah temuannya.⁷⁴

Analisis kasus negatif dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti mencari data hasil temuan terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar yang sekiranya bertentangan dari data lainnya. Jika ditemukan hal yang demikian, maka peneliti dapat mengubahnya sehingga tidak sampai menghambat penelitian yang telah dilangsungkan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam hal ini diartikan sebagai bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah peneliti temukan. Misalnya hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Melalui bahan pendukung tersebut, tingkat kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti akan semakin meningkat.⁷⁵

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menyiapkan berbagai alat dokumentasi, mulai dari

⁷⁴ Ibid., 275.

⁷⁵ Ibid.

catatan hasil wawancara di lapangan serta kamera untuk merekam maupun mengambil gambar, yang akan digunakan sebagai penguat terhadap data yang telah diperoleh terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada para pemberi data. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang telah diperoleh dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Bila ditemukan kesepakatan, artinya data yang sudah ditemukan tersebut valid.⁷⁶

Pengadaan *membercheck* dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik, guna memastikan apakah informasi yang telah diterima peneliti terkait sejarah, bentuk pelaksanaan, berikut implikasi dari diterapkannya segregasi kelas berbasis gender di MTs Negeri 1 Kota Blitar sudah benar-benar sesuai dengan yang dimaksudkan oleh para pemberi data.

2. Uji Tranferabilitas

Uji tranferabilitas akan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Nilai

⁷⁶ Ibid., 276.

transfer tersebut berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, mereka sendiri tidak dapat menjamin tingkat tranferabilitas dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan.⁷⁷

Guna meningkatkan transferabilitas dari penelitian ini, maka peneliti berusaha menulis laporan dengan memberikan uraian yang sedetail, sejelas, dan sistematis mungkin. Hal tersebut dimaksudkan agar laporan yang dihasilkan memiliki tingkat transferabilitas tinggi dan besar kemungkinan untuk dapat diterapkan oleh orang lain dalam situasi maupun keadaan yang berbeda.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana proses penelitian dapat dilakukan kembali oleh orang lain. Adanya penelitian terdahulu melalui proses yang sama dan diperoleh hasil yang sama menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, baik oleh auditor independen maupun pembimbing.

Aktivitas penelitian yang di antaranya mulai dari menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus memiliki jejak aktivitas di lapangan.⁷⁸ Guna meningkatkan dependabilitas

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid., 277.

dari penelitian ini, maka peneliti akan secara rutin berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk memperoleh berbagai masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan indeks di mana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dan dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan, sebab uji keduanya hampir serupa. Menguji konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian, tidak boleh sampai terjadi kasus di mana tidak ada proses yang dilakukan, namun dapat memberikan hasil sebuah penelitian.⁷⁹

Guna meningkatkan konfirmabilitas dari penelitian ini, maka peneliti melampirkan berbagai bukti demi menunjukkan bahwa penelitian memang telah benar-benar dilaksanakan. Lampiran tersebut di antaranya mencakup surat izin observasi, surat pernyataan dari lokasi yang menyatakan bahwa penelitian memang telah dilaksanakan, dokumentasi selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Blitar, dan lain sebagainya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap di antaranya:

⁷⁹ Ibid.

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi aktivitas peneliti mulai dari penentuan fokus penelitian, penyesuaian kejadian dengan teori, observasi lapangan sebagai studi pendahuluan, permohonan izin kepada subjek penelitian yakni pihak MTs Negeri 1 Kota Blitar, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi guna mengumpulkan data secara lengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Mengenai observasi, hal tersebut berhalangan untuk dilakukan dalam penelitian ini sebab madrasah masih harus memberlakukan pembelajaran secara daring. Sementara dokumentasi dilakukan guna memperkuat data-data yang sudah ditemukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, analisis data dilakukan terhadap hasil wawancara mendalam serta dokumentasi terhadap beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam tahap ini, proses analisis data dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan sementara. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dilakukan uji keabsahan data

hingga menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilangsungkan.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti beberapa kali melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, arahan, serta saran yang membangun demi penulisan hasil penelitian yang baik dan memuaskan. Selanjutnya dari hasil konsultasi tersebut akan sangat berguna dalam menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.